

# REVITALISASI MUSIK TRADISI INDONESIA DENGAN MEDIA MUSIK GITAR FINGERSTYLE

## STUDI KASUS KARYA AYAM DEN LAPEH MUSIK TRADISI DAERAH MINANGKABAU ARRANSEMEN FINGERSTYLE JUBING KRISTIANTO

### Abstrak

*Masuknya musik dari luar Indonesia yang banyak disukai dan diminati generasi muda telah menggerus eksistensi dan keberadaan musik tradisi Indonesia. Hal tersebut perlu disikapi dengan usaha untuk merevitalisasi musik tradisi Indonesia sehingga menjadi musik yang tetap disukai generasi muda dan tetap menjadi identitas bangsa yang mempunyai budidaya yang luhur. Revitalisasi dilakukan dengan cara antara lain membuat arransemen musik-musik tradisi yang ada dan memainkannya dengan alat musik yang disukai oleh generasi muda saat ini seperti Instrumen gitar. Dengan Teknik gitar fingerstyle kita bisa mengeksplor musik tradisi Indonesia secara luas. Kombinasi instrument musik tradisi dengan gitar juga dapat dilakukan agar Instrumen asli tetap lestari dan tetap diminati masyarakat. Metode dan perencanaan penelitian yang akan diterapkan dalam revitalisasi musik Tradisi Indonesia ini adalah kualitatif dengan kerangka kerja meneliti arransemen musik tradisi yang sudah ada dengan dilengkapi kajian budaya, teori-teori yang menjadi landasan penelitian atau acuan analisis, dikonstruksi secara eklektis sesuai dengan konsepsi penelitian yang multidisipliner. Objek penelitian ini adalah antusias masyarakat terhadap hasil karya yang dibuat yang mencakup aktivitas dan lembaga di dalamnya, dengan identitas, nilai, budaya, tradisi, masyarakat lokal. Salah satu fokusnya adalah arransemen musik Ayam den Lapeh Musik Tradisi Minangkabau karya Abdul Hamid yang diarransemen dengan gaya gitar fingerstyle. Revitalisasi musik tradisi Indonesia dengan membuat arransemen musik tradisi dalm instrument gitar serta mengkolaborasikannya dengan instrument tradisi akan menciptakan banyak repertoar musik tradisi Indonesia dan akan membuat musik tradisi serta instrument aslinya tetap terjaga menguatkan identitas bangsa yang berbudaya tinggi dan menjadi tuan rumah bagi bangsanya sendiri.*

### Latar Belakang

Musik tradisi Indonesia merupakan hasil budidaya dari masyarakat Indonesia yang bernilai seni tinggi dan perlu untuk dipelihara dan dikembangkan. Melihat dari kondisi yang ada saat ini masyarakat Indonesia sebagian besar lebih banyak menikmati dan mempelajari musik dari luar Indonesia, bis akita lihat dari maraknya pertunjukan musik Kpop, Musik Pop Barat dan juga Musik Klasik dari Eropa. Hal tersebut menyebabkan kurang berkembangnya musik tradisi Indonesia secara keseluruhan dan minat untuk mempelajari instrument tradisi juga semakin sedikit.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka eksistensi dan keberadaan musik tradisi Indonesia akan terancam kepunahan dan sirna ditelan masa. Dari keresahan tersebut

penulis merasakan perlunya revitalisasi dari musik tradisi Indonesia agar tetap lestari dan diminati oleh kaum muda sebagai penerus bangsa. Revitalisasi atau penguatan musik tradisi Indonesia akan meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 114 tahun 2022 tentang Strategi Kebudayaan

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.
2. Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia.
3. Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan Kebudayaan.
4. Objek Pemajuan Kebudayaan adalah unsur Kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan.
5. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya.
6. Strategi Kebudayaan adalah dokumen tentang arah Pemajuan Kebudayaan yang berlandaskan pada potensi, situasi, dan kondisi Kebudayaan Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional.

Sedangkan strategi yang akan saya bahas dalam revitalisasi musik tradisi Indonesia dalam upaya untuk pemajuan kebudayaan sesuai butir 6 tersebut di atas adalah menggunakan musik fingerstyle dengan instrument gitar. Fingerstyle dalam instrument gitar sangat mendunia dan digandrungi banyak anak-anak muda dan orang dewasa sehingga sangat cocok dipakai untuk memainkan musik tradisi Indonesia dengan tujuan utama penguatan musik tradisi Indonesia agar populer ditengah-tengah masyarakat Indonesia sendiri bahkan mancanegara. Revitalisasi juga akan dilakukan dengan mengkolaborasi alat-alat musik tradisi yang ada dengan gitar

Fokus musik tradisi Indonesia yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah lagu Ayam Den Lapeh dari daerah Minangkabau ciptaan Abdul Hamid yang di arransemen untuk solo gitar Fingerstyle oleh Jubing Kristianto. Dalam karya ini banyak teknik-teknik fingerstyle yang digunakan dan sangat variatif dengan warna suara yang indah.

Dengan beberapa alasan tersebut di atas Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "REVITALISASI MUSIK TRADISI INDONESIA DENGAN MEDIA MUSIK GITAR FINGERSTYLE

STUDI KASUS KARYA AYAM DEN LAPEH MUSIK TRADISI DAERAH MINANGKABAU ARRANSEMEN FINGERSTYLE JUBING KRISTIANTO"

### **Alasan Penelitian**

Salah satu alasan penelitian yang penulis lakukan adalah berusaha mengangkat nilai-nilai luhur yang ada dalam musik tradisi Indonesia dan penulis sangat menyukai Musik tradisi Indonesia. Di samping itu penulis juga seorang praktisi dan pengajar gitar klasik yang sangat menyukai musik fingerstyle gitar. Di Institut kesenian Jakarta penulis juga bertugas sebagai pengajar pengetahuan Musik Tradisi Indonesia dan selalu berusaha menemukan cara pengajaran musik tradisi Indonesia yang efektif dan disukai oleh mahasiswa zaman sekarang yang umumnya menyukai musik Pop dengan instrument gitar dan teknik fingerstyle.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut;

1. Dapat menguatkan Budaya Indonesia lewat Musik Tradisi Indonesia yang di mainkan dengan gitar fingerstyle baik di Indonesia atau di kancah dunia Internasional
2. Menemukan Metode yang praktis dalam revitaslisasi Musik Tradisional Indonesia

3. Memancing minat para pemain gitar fingerstyle untuk mengarransemen dan memainkan musik tradisi Indonesia sehingga semakin banyak karya maka semakin meluas jangkauan dalam usaha revitalisasi musik tradisi Indonesia

## Landasan Teori

### Teori Revitalisasi:

Revitalisasi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti proses, cara dan perbuatan menghidupkan Kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya atau tergunakan kurang baik. Sedangkan Menurut Gouillart & Kelly;

*“Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan”.*

Dari Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi adalah Pengutan Kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sehingga bisa melewati lompatan besar; dari tidak disukai menjadi disukai -dalam hal Musik Tradisi- dan bisa bertahan bahkan berbeda kearah tanggapan yang positif dari kondisi semula

### Teori Musik Tradisi:

Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam :60). Sedangkan menurut Esten (1993 : 11) bahwa tradisi adalah kebiasaan turun – temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai – nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Musik Tradisi adalah expresi luhur dari jiwa seseorang lewat media suara vocal atau alat musik yang disajikan secara spontan dan pembelajarannya juga lewat lisan dan praktek langsung.

### Teori Finger Style:

Fingerstyle adalah istilah yang sedang trend saat ini untuk musik gitar. Fingerstyle bisa diartikan teknik untuk memainkan gitar dengan petikan jari-jari. Teknik fingerstyle bila dilihat sekilas hamper sama dengan teknik gitar klasik namun fingerstyle sering dikombinasikan dengan teknik memukul gitar dengan berbagai cara untuk menambahkan efek perkusif.

Menurut Taufan Agusta :

“Ciri umum gitar fingerstyle: Pertama, menggunakan Gitar akustik senar baja – Sebagian besar pemain fingerstyle yang mengidentifikasi diri memilih untuk bermain pada gitar akustik senar baja. Kita mungkin memiliki pemain gitar yang memainkan fingerstyle pada gitar listrik, tetapi sangat jarang.

Kedua, Alternate Tuning – Meskipun tidak selalu, pemain fingerstyle sering menggunakan tuning non-standar, serta capo. Menggabungkan pola fingerpicking dengan open-string sebagai drone (not yang terus-menerus overring) dapat memberikan musik tekstur yang penuh dan kaya.

Ketiga, melody/iringan – Banyak pemain fingerstyle memilih untuk memainkan melodi seperti vokal, dengan iringan. Bentuk lagu biasanya mengikuti pola verse-chorus, seperti lagu pop.

Keempat, musik yang disusun atau diaransemen sendiri – Kebanyakan pemain fingerstyle yang menonjol cenderung memainkan komposisi mereka sendiri, dicampur dengan aransemen lagu-lagu populer. Pemain sering lebih suka bermain dengan telinga atau menggunakan TAB, dibandingkan dengan notasi musik.”

Cara belajar fingerstyle biasanya lebih bebas dan tidak kaku, misalnya saja dalam posisi duduk ; lebih bebas dan tidak seperti pada gitar klasik, harus dengan posisi duduk yang sudah baku. Belajar secara otodidak dengan panduan dari media seperti youtube sering terjadi dalam fingerstyle. Tidak ada ketetapan tentang aturan posisi jari kanan dan kiri atau tidak ada konsensus tentang apa yang membuat teknik lebih baik dalam belajar fingerstyle.

Kemudian Taufan mengatakan bahwa :

"Fingerstyle" biasanya berarti bermain dengan senar gitar baja, dan ada kecenderungan untuk menggunakan atau setidaknya menerima laras alternatif (tidak berarti universal), dan memainkan komposisi sendiri (sekali lagi, sama sekali tidak universal). Fingerstyle sering dianggap dipengaruhi oleh musik folk, musik pop, dan sering diberi label "zaman baru" karena beberapa pionir Windham Hill dalam "fingerstyle".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Fingerstyle adalah Teknik memainkan gitar dengan cara dipetik seperti gitar klasik namun dengan tambahan efek perkusi dan Teknik khusus gitar dawai kawat dalam memainkannya.

### **Pertanyaan penelitian**

Dari penjelasan di atas akhirnya muncullah beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Apa yang membuat fingerstyle dianggap sebagai media yang dapat membuat musik tradisi Indonesia menjadi mudah diterima oleh masyarakat umum khususnya anak-anak remaja?
2. Mengapa menggunakan istilah Fingerstyle bukan gitar klasik padahal cara memainkannya hampir sama?

3. Musik Tradisi dengan karakter yang bagaimana yang sangat cocok untuk karakter fingerstyle?
4. Apakah benar secara teknik fingerstyle banyak mengkombinasikan teknik gitar klasik, teknik gitar akustik, teknik gitar flamenco dan gitar electric sehingga mudah mengalihwahkan musik tradisi dalam solo instrument gitar ?
5. Apakah Fingerstyle yang banyak memasukkan unsur perkusi mampu mengangkat unsur mistis dan sakral dalam musik tradisi Indonesia?
6. Apakah makna filosofis dari musik fingerstyle gitar bisa mewakili pandangan Filosofi dari Musik Tradisi
7. Apakah banyak komponis gitar fingerstyle muda Indonesia yang memainkan musik tradisi dengan Teknik Fingerstyle?

### **Rumusan Masalah**

Dari pertanyaan penelitian tersebut di atas penulis terfokus pada beberapa masalah yakni;

1. Bagaimana fenomena fingerstyle dalam memainkan karya musik Tradisi bisa disukai banyak kalangan terutama anak-anak muda.
2. Bagaimana Fingerstyle yang banyak memasukkan unsur perkusi dan beberapa Teknik dari gitar Klasik Mampu memainkan musik tradisi dengan suasana mistis dan sakral yang selalu melekat dalam musik Tradisi Indonesia.
3. Bagaimana penerapan teknik fingerstyle yang banyak mengkombinasikan teknik gitar klasik, teknik gitar akustik, teknik gitar flamenco dan gitar electric dalam memainkan musik tradisi Indonesia ?
4. Bagaimana Teknik Fingerstyle dari sang pemain untuk bisa memainkan Musik Tradisi Indonesia

### **Metode Penelitian**

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan cara mengumpulkan data akan dilakukan lewat studi pustaka, survey ke lapangan dan wawancara dengan pemusik fingerstyle: Jubing Kristianto. Selain itu akan melakukan wawancara dengan pemusik tradisi Indonesia dan beberapa tokoh-tokoh yang sering mengarransemen musik tradisi Indonesia dan mengkolaborasikannya dengan musik tradisi.

Sumber Bacaan :

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya ,Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah: Ensiklopedi Musik Dan Tari Daerah. 1978/1979
- Endraswara, Suwardi: Laras manis,Tuntunan paraktis Karawitan Jawa-Kuntul Press, Yogyakarta 2008
- IjZerdraat,Bernard & Sosrosuwarno,Suhendro: Bentara Seni Suara Indonesia-J.B. Wolters-Djakarta. Groningen 1993
- Adiwarna Suka Hardjana- Cermin Intelektua Seni: Bunga Rampai editor Djohan: Bantul Yogyakarta 2021
- Musmal- Gambus Citra Budaya Melayu:Media Kreativa.Yogyakarta: 2010

- Upandi, Pandi: Gamelan Salendro-gending dan kawih kepesindenan lagu-lagu jalan: Lubuk Agung. Bandung 2011
- Benward, Bruce: *Music In Theory And Practice* Vol. I.: The Mc-Graw-Hill Companies, Inc. New York 2009
- Franz Boas: Primitive art- Dover Publications, INC. New York 1955
- Michael Miller : Arranging and Orchestration- Alha Books, USA 2007
- Edmund, Karl SJ Prier: *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta1996:.
- Koizumi: Yamaha Guitar book 3. Yamaha Indonesia 1980
- The Christopher Parkening: Guitar Methode Vol 1 Rev.ed. Hal Leonard Corporation-USA 1999
- Karl Scheit: Fransisco Tarrega, Complete Technical Studies- Universal Edition A.G., Wien, USA 1969

Sumber Internet :

- <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8474/140707056.pdf?sequence=1&isAllowed=y>) Rabu 6 Juli 2022 16:45 Tangerang.
- <https://eprints.uny.ac.id/9435/3/bab%202-05208244032.pdf>
- [https://repository.uinbanten.ac.id/8893/4/S\\_EIS\\_181410036\\_Bab%20II.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/8893/4/S_EIS_181410036_Bab%20II.pdf)
- [http://digilib.isi.ac.id/8243/4/GUNAWAN\\_14100210131\\_NASKAH%20PUBLIK\\_ASI.pdf](http://digilib.isi.ac.id/8243/4/GUNAWAN_14100210131_NASKAH%20PUBLIK_ASI.pdf) ( Rabu 6 Juli 2022 mpukul 16:43 WIB Tangerang).

<https://Fingerstyle Guitar Journal .com>.